

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian khusus oleh negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7) yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam era perdagangan bebas. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, sikap mental dan jiwa yang selalu berkarya merupakan beberapa hal yang diperlukan dalam era perdagangan bebas. Peningkatan kualitas sumber daya tersebut salah satunya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. Sebagai langkah implementasi, pada tahun 1994 yang lalu pemerintah telah menetapkan wajib belajar 9 tahun. Melalui upaya tersebut, pemerintah berharap dapat melakukan peningkatan generasi penerus suatu bangsa sebagai calon motor penggerak pembangunan. Generasi muda merupakan generasi penerus suatu bangsa untuk kemajuan yang akan datang.

Bagi siswa sekolah menengah atas ini merupakan alasan untuk tetap melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan berbagai macam keahlian, misalnya: bidang pendidikan, ekonomi, hukum, psikologi, teknik, kesehatan, farmasi, dan lain-lain. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan perguruan tinggi berupa akademik, poloteknik, sekolah tinggi, institut atau universitas yang ditetapkan oleh pemerintah.

Prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar. Prestasi belajar juga merupakan hasil yang diperoleh setiap anak atau siswa setelah

kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang optimal akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pada prestasi siswa dalam belajar. Prestasi belajar siswa akan diperoleh secara maksimal melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Struktur pembelajaran tampak pada kegiatan pembelajaran formal di sekolah, karena sekolah merupakan suatu lembaga yang dipercaya dapat memberikan sumbangsih pada kemajuan bangsa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran paling strategis bagi pembangunan generasi muda. Adapun jenis-jenis sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan salah satunya adalah perguruan tinggi.

Jumlah perguruan tinggi di Indonesia masih belum sebanding dengan jumlah peminatnya. Sebesar 77 persen lulusan SMA saat ini belum punya kesempatan menikmati bangku kuliah. Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk jenjang pendidikan di PT masih minim jika dibandingkan jumlah penduduk Indonesia sekitar 250 juta. APK di perguruan tinggi saat ini cuma mencapai 23 persen. Artinya, jumlah anak berusia 19-23 tahun yang melanjutkan ke perguruan tinggi cuma 23 persen. Sisanya 77 persen belum punya kesempatan untuk masuk ke perguruan tinggi. Banyak faktor yang menjadi penyebab siswa lulus SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Di antara faktor tersebut, ada lulusan yang langsung bekerja, siswinya menikah, dan karena faktor ekonomi. Diantara ketiga faktor tersebut, faktor ekonomi menjadi alasan yang paling kuat bagi anak-anak SMA untuk tidak melanjutkan kuliah. Bagi anak yang memiliki kendala ekonomi, ketika harus memutuskan kuliah cenderung akan memilih

jurusan yang diperkirakan mudah untuk mencari kesempatan bekerja selepas kuliah dan dengan biaya yang terjangkau.

Terlepas dari ketiga faktor diatas, masih banyak anak-anak yang memutuskan untuk tetap melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Bagi yang berencana melanjutkan ke perguruan tinggi, itu merupakan pilihan yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Salah satu pertimbangannya adalah karena ilmu penguasaan, ilmu pengetahuan, pemahaman konsep dan teori yang diberikan lebih matang pilihan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi harus sesuai dengan bakat minat dan kemampuan siswa. Hal tersebut dilakukan dengan tujaun untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitasnya.

Di zaman yang semakin modern ini banyak tersedia sarana atau tempat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Banyaknya pilihan pendidikan ini menyebabkan siswa lebih selektif untuk memilih pendidikan yang sesuai dengan kemampuan diri dan keadaan ekonomi orang tua. Rencana pemilihan program studi merupakan suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui serangkain pilihan-pilihan jurusan apa yang akan diambil. Namun demikian untuk memperoleh pendidikan tersebut diperlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya pendidikan yang tinggi menjadi suatu kendala bagi mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga tidak bisa mengambil program studi sesuai dengan yang mereka inginkan, bahkan banyak di antara mereka terpaksa putus sekolah. Pada tahun 2006 jumlahnya masih sekitar 9,7 juta anak, namun setahun kemudian sudah bertambah sekitar 20 % menjadi 11,7 juta jiwa, dan pada tahun 2011, 12 juta anak Indonesia putus

sekolah atau tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, karena keterbatasan biaya.

Ketika seorang siswa lulus dan tamat dari sekolah menengah atas mereka akan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu melanjutkan studi atau bekerja. Pada umumnya orang tua yang mampu atau yang berasal dari golongan tingkat ekonominya tinggi akan lebih suka melihat anaknya bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan memilih program studi yang berkelas. Sementara pada orang tua yang berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya rendah, akan memilih mencari pekerjaan guna mempertahankan hidup atau nasibnya. Hampir 60 persen siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, mereka memilih program studi menurut pilihannya sendiri dengan pertimbangan sesuai dengan cita-cita mereka, sementara itu 25 persen pilihan dari orang tua dengan pertimbangan biaya, sementara 15 persen yang lain terpaksa memilih program studi yang ada karena tidak diterima di program studi yang dipilihnya.

Ditengah masyarakat banyak ditemukan anak yang prestasinya bagus tetapi status social ekonomi orang tuanya rendah mengakibatkan anak tidak bisa melanjutkan kuliah, ada juga anak yang prestasinya kurang bagus tetapi status social ekonomi orang tuanya tinggi dan melanjutkan kuliah tetapi tidak merasa mampu dengan kemampuan otaknya dan merasa minder ketika memasuki bangku kuliah, dan ada juga anak yang prestasinya bagus tetapi status social ekonomi orang tuanya rendah dan tetap melanjutkan kuliah dan memilih program studi yang biayanya paling terjangkau.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti ingin mengetahui hubungan rencana pemilihan program studi di perguruan tinggi dengan prestasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua. Sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai “PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP RENCANA PEMILIHAN PROGRAM STUDI DI PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012).

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar peneliti lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh prestasi belajar siswa, status sosial ekonomi orang tua yang meliputi: pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan serta rencana pemilihan program studi di perguruan tinggi.
2. Prestasi belajar siswa yang diperoleh dari semua total nilai mata pelajaran semester 1 kelas XII IPA dan IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, serta pembatasan masalah seperti yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh prestasi belajar siswa terhadap rencana pemilihan program studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA dan IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012 ?
2. Bagaimanakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap pemilihan program studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA dan IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012 ?
3. Bagaimanakah pengaruh secara bersama-sama antara prestasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pemilihan program studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA dan IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan masalah penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh prestasi belajar siswa terhadap rencana pemilihan program studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA dan IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012.

2. Mengetahui bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap rencana pemilihan program studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA dan IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh prestasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap rencana pemilihan program studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA dan IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh prestasi belajar dan status sosial ekonomi terhadap rencana pemilihan program studi di perguruan tinggi serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai aspek kehidupan manusia dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Sebagai gambaran dalam menentukan pilihan terhadap kelanjutan pendidikannya setamat atau selulus dari pendidikan Sekolah Menengah Atas.
- 2) Memberikan petunjuk dan sumber dan informasi tentang perkembangan pendidikan di perguruan tinggi.



3) Menambah wawasan dan adanya harapan serta cita-cita dalam pencapaian tujuan kegiatan yang diinginkan.

b. Bagi Sekolah SMA Negeri 2 Sukoharjo

1) Sebagai bahan pertimbangan untuk mengarahkan siswanya terutama kelas XII dalam memilih program studi di perguruan tinggi.

2) Sebagai masukan yang berangkutan dengan usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan dapat mengetahui secara mendalam latar belakang pengaruh prestasi belajar dan status sosial ekonomi terhadap rencana pemilihan program studi di perguruan tinggi.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini berguna bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai bahan referensi untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya.